BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu dipahami metode penelitian. Metode penelitian yang dimakhsud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematik dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode study yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masa tersebut.[50]

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih muda untuk difahami dan disimpulkan.[51]

Menurut lexsy J. Meleong dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[52]

Kualitatif deskriptif juga berbeda pada cara ia memperlakukan teori, yaitu lebih banyak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan deduktif-kuantitatif. Bahkan

---

[50] Imam Suprayogo, Metode *Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

[51] Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.6

[52] Lexy Moleong, Metodologi *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam sejarah penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif-deskriptif ini sendiri tidak sepenuhnya mengakar pada penelitian kualitatif, namun hanya kebiasaan dan pengaruh antara pendangan kuantitatif-kualitatif sajalah akhirnya melahirkan tipe penelitian kualitatif deskriptif tersebut, sehingga tipe penelitian kualitatif deskriptif lebih tepat disebut dengan quasi-kualitatif.

Pada umumnya pula peneliti-peneliti kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasan mereka lebih cenderung kualitaif daripada kuantitatif, dengan mendekati makna dan ketajaman analisis logis dan juga cara menjauhi statistik "sejauh-jauhnya", maka kualitatif deskriptif diterima sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif.

Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berfikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan dilapangan kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dipergunakan dalam upaya untuk mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan pentahapan dan teknik yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah di uraikan dalam konteks penelitian.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik dari Charles Sanders Peirce. Analisis semiotik merupakan varian dari analisis wacana. Analisis wacana sendiri merupakan salah satu alternalif dari analisis teks selain analisis isi kuantitatif.[53]

Analisis wacana lebih memperhitungkan pemaknaan teks dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[54] Disamping itu, pendekatan kualitatif sendiri dianggap sesuai untuk memberikan gambaran yang menyeluruh (holistic) mengenai realitas yang dikonstruksikan ke dalam suatu wacana media cetak. Realitas yang dikontruksikan ini diasumsikan bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dan kebanyakan bersifat relative.[55]

Judistira K. Garna Menyebutkan bahwa:

> *"Pendekatan Kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan untuk diatur secara tepat".*[56]

Sedangkan menurut Mulayana menyatakan:

> *"Metode penelitian kualitatif tidak perlu mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Pembicaraan yang*

---

[53] Eryanto, *Analisis Wacana: pengantar Analisis Teks Media, Cetakan keempat*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2005), h. 335

[54] Ibid, hal. 337

[55] Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cetaka Ketiga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 147

[56] Garna, Judistira K, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Primaco Akademika, 1999), hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya, isyarat, dan tindakan social lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi etentitas-etentitas kuantitatif".[57]

Adapun keberadaan metode dan jenis penelitian, adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengungkapkan serta memaknai segala sesuatu yang hendak dijadikan objek penelitian, dan dalam hal ini adalah pesan dakwah yang ada pada Buletin At Takhobar Ketintang Surabaya. Melalui metode semiotika, tanda dan makna yang terkandung dalam sebuah berita akan dapat dipelajari dan di analisis. Dalam penerapannya, metode semiotik menuntut adanya pengamatan secara menyeluruh dari semua isi teks berita, termasuk cara penyajiannya, dan istilah-istilah yang digunakannya, dalam atri seorang peneliti diharuskan untuk memperhatikan koherensi makna antar bagian dalam suatu teks dan koherensi teks dengan konteksnya.[58]

Metodologi ini adalah sebuah proses, yang nantinya peneliti bisa mendapatkan sebuah data informasi yang akurat. Setelah itu baru diproses lebih dalam untuk memperoleh sebuah pemecahan dan jawaban dari permasalahan yang di kaji. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik model *Charles Sander Peirce* sangat cocok dengan apa yang telah dijadikan konsteks penelitian pada

[57] Mulyana, Op.Cit. Hal 150

[58] Sobur, Alex. Semiotika *Komunikasi. Cetakan Kedua*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan kali ini yaitu tentang Pesan Dakwah Melalui Buletin At Takhobar dengan Analisi Semiotik model Charles Sander Peirce.

Disamping itu, semiotik melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan. Ia mencari makna yang laten atau konotatif. Semiotik jarang bersifat kuantitatif dan bankan kerap menolak pendekatan kuantitatif. Semiotik juga menekankan pada signifikasi yang muncul dari "pertemuan" antara pembaca (reader) dengan tanda-tanda (signs) di dalam teks.[59]

Dimensi teks, menurut Van Djik terdiri dari 3 (tiga) struktur, yaitu:[60]

1. Struktur makro, merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks, bersifat tematik (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks) dan sintaksis (bagaimana kalimat atau bentuk, susunan yang dipilih).
2. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, kesimpulan, bersifat skematik (bagaimana bagian dan urutan teks dikemaskan dalam suatu teks secara utuh), dan stilistik (bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam suatu teks).
3. Struktur mikro, merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, gaya yang dipakai oleh suatu teks, bersifat semantik (makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks), dan retoris (bagaimana dengan cara apa penekanan dilakukan).

Adapun analisis penelitian ini akan difokuskan pada struktur makro, yaitu tema beberapa kalimat, kata, atau gambar, yang mengarah kepada tema

[59] Ibid. hal. 145-146.
[60] Eriyanto, Op. Cit. Hal. 225-229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum dari berita tersebut. Berita memiliki sejumlah makna pesan yang disampaikan melalui sejumlah tanda dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, bagaimana data diinterpretasi dan bagaimana pesan dalam sebuah berita dalam media cetak dikupas sangat bergantung pada landasan teori yang dipergunakan dalam suatu penelitian. Sesuai dengan metode penelitian berita yang dipilih sebagai objek penelitian dalam penelitian ini akan dianalisis melalui analisis semiotik.

Melalui analisis wacana semiotika, kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui media cetak yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak. Tanda yang digunakan dalam teks berita kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks yang ada sehingga makna berita yang disajikan tersebut akan dapat dipahami baik pada tatanan pertama (denotative) maupun pada tatanan kedua (konotatif). Namun hasil yang akan diperoleh akan bersifat relative yang tidak digeneralisasikan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan, kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[61]

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan atas dua data primer dan data sekunder.

---

[61] Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data yang pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini berupa dokumentasi yang berasal dari Buletin At Takhobar. Dalam analisis semiotik sumber datanya berupa dokumentasi, seperti berita tentang Meneladani Rasulullah Saw edisi ke-128 dan berita tentang Bukti Cinta Kepada Rasulullah Saw edisi ke-129.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Dat ini juga dapat diperoleh dari penelitian terdahulu, seperti buku-buku referensi, internet, maupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

C. Tahapan Penelitian

Untuk menyempurnakan kegiatan pada tahap eksplorasi terfokus, maka peneliti masuk pada tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian. Pada tahap ini pula peneliti selalu mempertimbangkan hal-hal seperti penciptaan rapor, pemilihan sampel, pengumpulan data dengan wawancara, pengumpulan data dengan observasi, pengumpulan data dari sumber-sumber non manusia, dan pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data.[62]

[62] Faisal, Sanapiah, *Penelitian* Kualitatif *Dasar-dasar dan Aplikasi, malang:* YA3, 1990, hlm. 53-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melewati beberapa tahapan yang meliputi:

1. Mencari topic yang menarik, dimana dalam periode ini peneliti mengamati dan membaca Buletin At Takhobar serta melakukan berbagai analisa awal tentang pesan-pesan yang terkandung dalam berita tersebut.
2. Membuat beberapa pertanyaan terkait dengan topik dan persoalan-persoalan yang telah dianalisa dari isi berita tersebut. Seperti (apa, mengapa dan bagaimana).
3. Menentukan alasan dari penelitian ini sekaligus membuat rumusan penelitian dengan mempertimbangkan topik dan tujuan penelitian.
4. Menentukan metode pengolahan data, dalam periode ini peneliti menentukan metode pengolahan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotik.
5. Klasifikasi data, pada tahap ini peneliti sudah melakukan identitas teks berita dan gambar kemudian memberikan alasan kenapa hal tersebut diklasifikasikan.
6. Analisis data, pada tahap ini dilakukan dengan memeriksa data baik kelengkapan, pesan yang terkandung, symbol yang dipakai serta interpretasi yang ada serta relevansinya dengan tema persoalan. Kemudian diproses berdasarkan prosedur-prosedur analisis data yang pada akhirnya menghasilkan temuan-temuan. Dan dari temuan inilah peneliti mengkorfirmasikannya dengan beberapa teori yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kesimpulan, tahapan ini adalah merupakan tahapan terakhir dari komplitnya penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti dengan sendirinya menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

D. Unit analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.[63] Unit analisis ini memudahkan peneliti untuk lebih fokus dalam penelitian karena teks berita telah dikelompokkan dengan kategori tertentu

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tanda atau symbol yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh peneliti. Penelitian ini alasannya yakni berupa "berita tentang Maulid Nabi yakni hari lahirnya Nabi Muhammad Saw". sedangkan objek yang akan di analisa adalah berita teks yang ada dalam buletin jumat At Takhobar, yakni tentang Maulid Nabi Muhammad Saw, yang berhasil didokumentasikan, dokumentasinya berupa kelepengan buletin, sehingga nantinya peneliti dapat menganalisis makna dari teks yang terkandung dalam buletin jumat sebagi pesan dakwah yang berdasarkan pengamatan peneliti dengan menggunakan model analisi semiotiknya Charles Sander peirce.

Tanda dan kode dalam berita tersebut akan membangun makna dan pesan berita secarta utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (setting), pemilihan narasumber, dan teks *(caption).*

E. Teknik Pengumpulan Data

[63] Suharsimi Arikunto, *prosedur* penelitian *suku pendekatan praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sedemikian tahapan-tahapan penelitian untuk memperoleh data, peneliti selanjutnya mengggumpulkan data, tidak semua bentuk dapat menggunakan seluruh teknik yang ada, semua harus disesuaikan dengan situasi yang menjadi objek penelitian.

Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktivitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena kevaliditas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan adanya data. Apabila data yang diperoleh itu benar, maka akan sangat berarti sekali bagi penelitian. Namun jika sebaliknya, apabila data tersebut tidak benar, maka akan melahirkan suatu laporan yang berujung pada kesalahan. Karena itu untuk memperoleh sebuah laporan data yang tepat, maka perlu adanya suatu teknik yang tepat pula.

Dalam usaha untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini. Peneliti memperolehnya melalui tiga cara, yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan untuk mencari data mengenai penelitian pesan dakwah melalui buletin At Takhobbar dengan memakai model Charles Sanders Peirce.

2. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap objek kajian yang diteliti, yaitu Pesan Dakwah Melalui Buletin At Takhobar (Analisis Semiotik Model Charles Sander Peirce).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis.[64]

Dalam mengupayakan hal ini, Peneliti juga berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian, mulai dari mencari, melihat langsung ataupun menulis dalam bentuk data. Selain itu, peneliti juga mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian kali ini, baik dari buku, internet sebgai acuan dalam penulisan skripsi.

Sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam penganalisaan, pada langkah berikutnya peneliti meminda data yang masih berupa Buletin kedalam bentuk file atau kedalam bentuk teks tertulis**.**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi ini lantas di interpretasikan dengan menentukan data yang akan berupa teks suatu berita. Lalu di interpretasikan dengan menggunakan semiotik sebagai pisau analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap mendokumentasikan data dari hasil kelepengan sebuah buletin At Takhobar yang berupa tulisan berita yang dikemas dalam buletin jumat yang sekiranya patut memadai untuk

[64] Suharsimi. Arikunto, *Prosedur* Penelitian, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti. Selanjutnya peneliti akan menggali lebih dalam makna yang ada, baik makna dengan menggunakan penanda dan petanda, baik konotatif maupun denotative.

F. Teknik Analisis Data

Seperti halnya dengan teknik pengumpulan data, analisis data juga merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian. Karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penilitian.

Pada dasarnya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga dalah metode analisis data, dengan kata lain prosedur metodis sekaligus juga adalah srtategia analisis itu sendiri, sehingga proses pengumpulan data juga sekaligus adalah proses analisis data. Dengan demikian, proses pengumpulan data juga adalah proses analisi data, karena itu setelah data dikumpulkan maka sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya.[65]

Semua teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara atau focus group discussion. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Karena suatu teori biasanya pula menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis

[65] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (*Komunikasi, *Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*). Kencana. Jakarta:2007. Hal,79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) melalui tradisi teknik analisis data tersebut. [66]

Sesuai dengan paradigm kritis, analisis semiotik bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternative. Dalam penerapannya metode semiotik ini menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua isi berita (teks), termasuk cara pemberitaan (frame) maupun istilah-istilah yang digunakannya. [67]

Focus utama semiotika adalah tanda. Studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja dinamakan semiotika atau semioligi. Fiske mengatakan, bahwa semiotika mempunyai tiga bidang studi utama yaitu:

1. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah kontruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
2. Kode atau system yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengenksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

[66]Ibid . Hal,79
[67] Ibid Hal,79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model analisis semiotika yang peneliti pakai adalah modelnya Charles Sander Peirce. Dimana, menurut Charles Semiotika berangkat dari tiga elemen utama yang disebutnya sebagai teori segitiga makna atau *triagle meaning* yaitu meliputi:[68]

a. Tanda

   Tanda Adalah suatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

b. Acuan tanda (objek)

   Konteks social yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

c. Penggunaan tanda (interpretan)

   Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya kesuatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Yang dikupas teori segitiga, makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan pada waktu berkomunikasi. Hubungan antara tanda, objek dan interpretan digambarkan oleh Charles seperti ini:

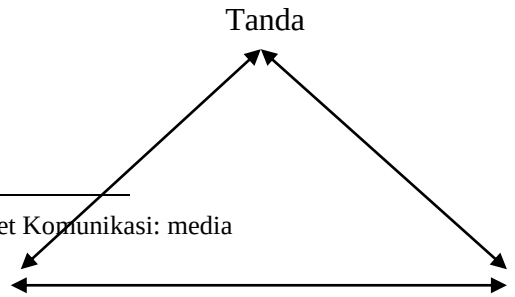

[68] Aplikasi Riset Komunikasi: media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretan Objek

Setelah mengetahiu tentang makna dari tanda, onjek dan interpretan dari analisis Charles Sanders Peirce. Maka hasil penelitian tersebut akan dimasukkan sebagia pesan dakwah sesuai penelitian yang peneliti makhsudkan.

Terdapat tiga pesan dakwah, yakni:

a. Pesan Akidah

   Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati. Sedangkan akidah Islam adalah Tauhidullah.

b. Pesan Syariah

   Pesan syariah pada dasarnya merupakan aturan-aturan yang diciptakan oleh Allah yang dipakai oleh Islam dalam mengamalkan ajaran-ajarannya, baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia.

c. Pesan Akhlak

   Pesan akhlak sebenarnya merupakan pelengkap bagi manusia untuk mencapai keimanan dan keislaman yang sempurna, yaitu bagaimana tata cara manusia dalam berhubungan dengan sang penciptanya, dengan manusia maupun dengan alam semesta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id